

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi. Nilai minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai *mean* merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Standar deviasia dalahsebaran data yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil statistik deskriptif :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	.482	4.018	1.70943	.809466
DER	40	.229	2.751	1.07428	.662526
TATO	40	.123	1.641	1.02080	.374886
NPM	40	.219	36.583	10.34498	7.140150
ROE	40	.189	47.540	19.19405	10.791773
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui variabel-variabel dengan jumlah data (N) masing-masing sebanyak 40 dideskripsikan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* mempunyai mean sebesar 1.70943 dan standar deviasi sebesar 0.809466. Nilai minimum sebesar 0.482 dan nilai maksimum sebesar 4.018.

2. *Debt to Equity Ratio* mempunyai mean sebesar 1.07428 dan standar deviasi sebesar 0.662526. Nilai minimum sebesar 0.229 dan nilai maksimum sebesar 2.751.
3. *Total Asset Turnover* mempunyai mean sebesar 1.02080 dan standar deviasi sebesar 0.374886. Nilai minimum sebesar 0.123 dan nilai maksimum sebesar 1.641.
4. *Net Profit Margin* mempunyai mean sebesar 10.34498 dan standar deviasi sebesar 7.140150. Nilai minimum sebesar 0.219 dan nilai maksimum sebesar 36.583.
5. *Return On Equity* mempunyai mean sebesar 19.19405 dan standar deviasi sebesar 10.791773. Nilai minimum sebesar 0.189 dan nilai maksimum sebesar 47.540.

B. Uji Asumsi Klasik

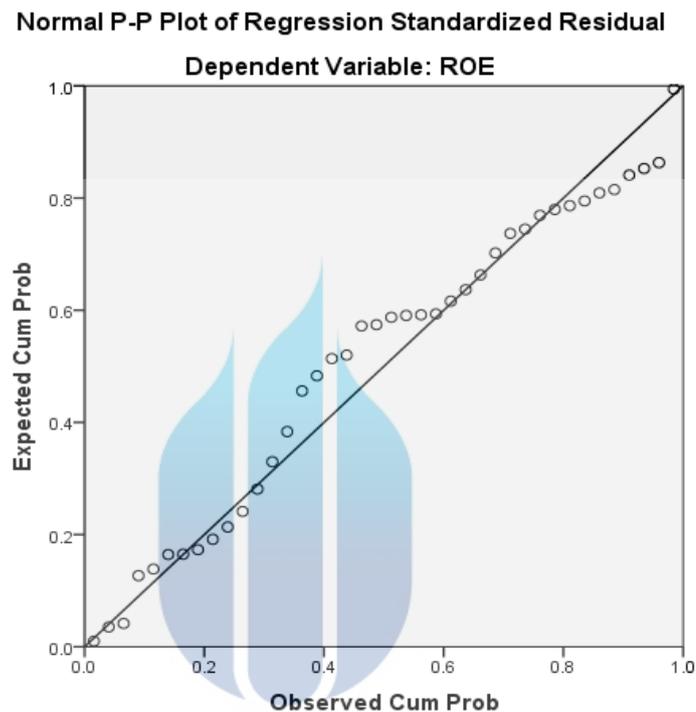
Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi penyampelan data yang digunakan telah berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini gambar hasil uji normalitas dengan analisis grafik P-P Plot yaitu

dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal (garis diagonal).

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-P plot



Garis diagonal dalam grafik ini menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Titik-titik disekitar garis adalah keadaan data yang diuji. Jika kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat kita simpulkan jika data kita mengikuti distribusi normal. Terlihat sebaran data dari variabel bergerombol disekitar garis uji yang mengarah kekanan atas, dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data. Dengan demikian, data tersebut bisa dikatakan normal. Dalam uji normalitas residual dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, oleh karena itu untuk melengkapi uji grafik dilakukan juga uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual

adalah uji statistik nonparametik Kolmogorov-smirnov (K-S) dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.01294667
	Absolute	.126
Most Extreme Differences	Positive	.099
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.796
Asymp. Sig. (2-tailed)		.551

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah dengan SPSS 21

Untuk menentukan data dengan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi harus diatas 0.05 atau 5%. Berdasarkan Tabel 4.2 uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.551. Nilai 0.551 > 0.05 maka data berdistribusi normal. Hal ini berarti H_0 diterima.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linier diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat

multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0.10 dan *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.659	1.518
	DER	.595	1.681
	TATO	.813	1.231
	NPM	.683	1.464

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : data diolah dengan SPSS 21

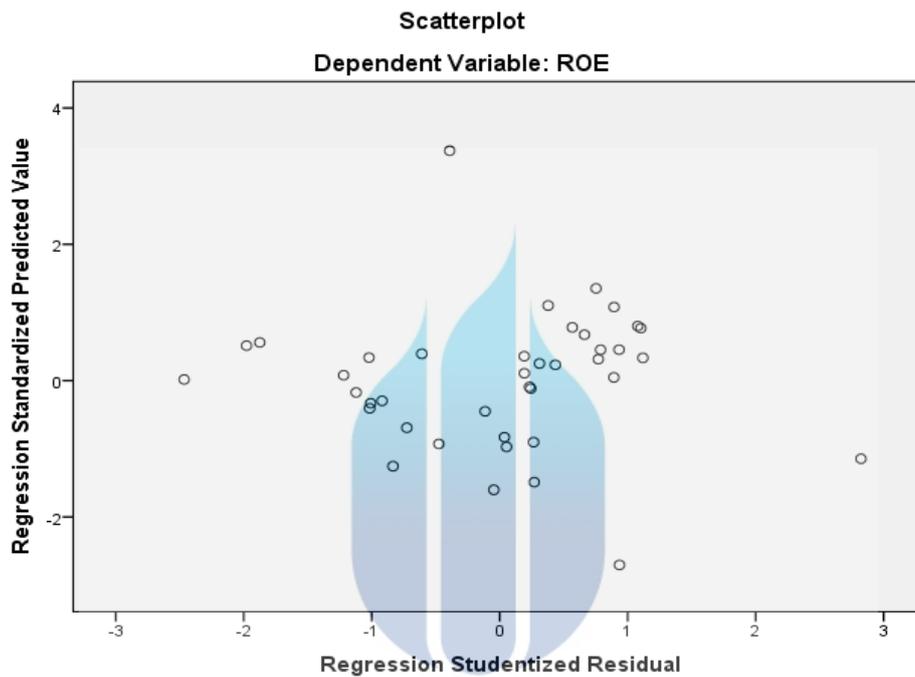
Hasil uji VIF pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa keempat variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *Tolerance* semua variabel independen > 0.1 dan begitu juga dengan nilai *VIF* pada semua variabel independen < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Pada suatu model regresi yang baik adalah yang berkondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.2 di bawah ini :

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Dari grafik scatterplot di atas tampak titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi ROE berdasarkan masukan variabel bebas (Ghozali, 2006:129).

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan *Uji Durbin Watson* (Dw). Bila nilai Dw terletak antara batas atas atau *Upper Bound* (d^2) dan ($4-d^2$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada gangguan autokorelasi (Ghozali:2006)

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	.690	.654	6.347250	1.866

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : data diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson sebesar 1.866 sedangkan dalam tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data(n) = 40, serta $k = 4$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai d_l sebesar 1,2848 dan d_u sebesar 1,7209. Nilai DW (1.866) > d_u (1.7209), Disimpulkan bahwa nilai DW tidak terjadi autokorelasi.

C. Uji Hipotesis

Analisis pengaruh variabel independen (CR, DER, NPM dan TATO) terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat dari hasil regresi berganda. Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) baik secara bersama-sama (dengan uji F) maupun secara individual (dengan uji t) serta uji koefisien determinasi.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai R square dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	.690	.654	6.347250	1.866

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : data diolah dengan SPSS 21

Nilai adjusted R^2 berkisar 0 sampai 1 berarti kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independent dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. (Muhidin dan Abdurahman, 2007:108). Dilihat dari tabel di atas, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.654 atau 65,4% hal ini berarti hanya 65,4% ROE yang dipengaruhi oleh keempat variabel CR, DER, TATO dan NPM. Sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar kode regresi.

2. Uji F (Uji Pengaruh secara Simultan)

Hasil output SPSS mengenai pengaruh secara bersama-sama empat variabel independen (CR, DER, NPM dan TATO) terhadap ROE seperti ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji F (Uji Pengaruh secara Simultan)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3131.967	4	782.992	19.435	.000 ^b
	Residual	1410.066	35	40.288		
	Total	4542.033	39			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO, DER

Sumber : data diolah dengan SPSS 21

Dalam pengujian ini dengan menggunakan nilai signifikan sebesar 0.05, yang disimpulkan sebagai berikut, jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_a diterima (dwi priyanto,2008:825). Dari Tabel 4.6 diperoleh nilai F sebesar 19.435 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 35$ maka diperoleh F tabel sebesar 2.64. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19.435 > 2.64$) dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_5 diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel CR, DER, TATO dan NPM secara simultan terhadap variabel ROE.

3. Uji t (Uji Pengaruh secara Parsial)

Hasil output SPSS mengenai pengaruh secara parsial empat variabel independen (CR, DER, NPM dan TATO) terhadap ROE seperti ditunjukkan Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji t (Uji Pengaruh secara Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-17.618	5.477		-3.217	.003
1 CR	-.056	1.547	-.004	-.037	.971
DER	7.923	1.989	.486	3.984	.000
TATO	13.565	3.008	.471	4.510	.000
NPM	1.406	.172	.931	8.166	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : data diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan pengujian dua sisi ($\alpha=0.05 : 2= 0.025$) dan $df=35$ maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.030. Hasil output menunjukkan secara parsial hanya variabel DER, TATO dan NPM yang berpengaruh terhadap ROE dengan t-hitung $>$ t-tabel dan nilai signifikansi <0.05 . Sedangkan variabel CR tidak berpengaruh terhadap ROE karena t-hitung $<$ t-tabel ($-0.307 < 2.030$) dan nilai signifikansi $0.971 > 0.05$

D. Analisis Linier Berganda

Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut (Alghifari, 2000:65)

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$ROE = -17.618 + -0.056 CR + 7.923 DER + 13.565 TATO + 1.406NPM + e$$

Dari persamaan linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -17.618 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai ROE sebesar -17.618

- b. Dari hasil uji perhitungan secara parsial diperoleh nilai t- hitung sebesar -0.037 dan nilai signifikansi sebesar 0.971, artinya bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
- c. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.984 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, artinya bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan ROE sebesar 7.923%
- d. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.510 dan nilai signifikan sebesar 0.000, artinya bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini menyatakan setiap penambahan sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan ROE sebesar 13.565%
- e. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 8.166 dan nilai signifikan sebesar 0.000, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel NPM terhadap perubahan ROE. Perubahan variabel NPM mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1.406. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan ROE sebesar 1.406%

E. Pembahasan Hasil

1. Hipotesis pertama

$H_1 = \text{Current Ratio}$ berpengaruh terhadap *Return On Equity*

Hipotesis tersebut tidak dapat diterima karena dari hasil penelitian diperoleh bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROE dengan perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0.037 serta nilai signifikansinya

sebesar 0.971 lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Aminatuzzahra (2010) yang menunjukkan CR berpengaruh terhadap ROE.

Output SPSS menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan tidak berpengaruh banyak dalam menghasilkan laba. Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perubahan yang baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar yang berpengaruh dalam meningkatkan keuntungan. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap ROE kemungkinan karena adanya faktor lain yang berpengaruh terhadap ROE, seperti penggunaan hutang untuk operasi perusahaan, efisiensi biaya penjualan dan biaya operasi lainnya. Contoh pada laporan keuangan PT.Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2011, jumlah asset lancar sebesar 1.261.845, sedangkan jumlah hutang lancar sebesar 2.619.116. Angka tersebut menunjukkan hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan asset lancar, terjadi masalah dalam tingkat likuiditas, sehingga terjadi tidak keseimbangan untuk menunjang operasi perusahaan. Perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Apabila terlalu tingginya *Current Ratio* juga tidak baik, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi memperoleh laba perusahaan. Kondisi ini menunjukkan perdagangan yang kurang baik atau manajemen yang bobrok.

2. Hipotesis Kedua

$H_2 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$ berpengaruh terhadap *Return On Equity*

Hipotesis tersebut diterima, dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar 3.984 serta nilai signifikansinya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan variabel DER terhadap

variabel ROE. Hasil ini mendukung penelitian Aminatuzzahra (2010) dan setyaningrum (2012) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap ROE.

Perubahan hutang yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan berpengaruh dalam menghasilkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan, sehingga perubahan DER dapat meningkatkan kinerja atau keuntungan perusahaan

3. Hipotesis Ketiga

$H_3 = Total Asset Turnover$ berpengaruh terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian diperoleh bahwa TATO berpengaruh terhadap ROE. Dengan pengujian secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 4.510 dan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan variabel TATO terhadap perubahan variabel ROE.

Efektifnya pemanfaatan aktiva oleh perusahaan akan meningkatkan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Dengan peningkatan laba maka pengembalian atas ekuitas pun akan meningkat.

4. Hipotesis Keempat

$H_4 = Net Profit Margin$ berpengaruh terhadap *Return On Equity*

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 8.166 serta nilai signifikansinya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka H_4 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan variabel NPM terhadap perubahan variabel ROE.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan kinerja penjualan mampu meningkatkan keuntungan dari modal sendiri perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian Aminatuzzahra (2010) yang menunjukkan NPM berpengaruh terhadap ROE.

5. Hipotesis Lima

$H_5 =$ *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net*

Profit Margin secara beresama-bersama berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Hasil penelitian diperoleh nilai F hitung sebesar 19.435 dengan signifikansi sebesar 0.000, maka H_5 diterima. CR, DER, TATO dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE. Efektifnya pemanfaatan aktiva perusahaan, penambahan hutang serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan akan berpengaruh terhadap besarnya pengembalian atas modal sendiri.